

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Agro Mirasa Boga Bantul Yogyakarta atau biasa disebut dengan Koperasi “AMBOY” ini terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi yang baik pada koperasi produksi.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari anggota sebagai responden dan observasi langsung di lapangan. Data primer yang dikumpulkan terkait profil anggota, peran dan kontribusi koperasi yang diberikan dalam pengembangan usaha anggota. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diambil secara langsung dari responden. Data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data yang ada pada literatur, buku, dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian. Data sekunder akan dikumpulkan dari Koperasi “AMBOY” (Agro Mirasa Boga Bantul

Yogyakarta) di Desa Sidomulyo, Badan Pusat Statistik, dan literatur yang relevan. Data sekunder mencakup keadaan fisik topografi daerah penelitian, keadaan demografi seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan usia, Laporan RAT Koperasi “AMBOY” (Agro Mirasa Boga Bantul Yogyakarta) di Desa Sidomulyo, Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan referensi lainnya yang berhubungan dalam penelitian.

C. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yaitu metode sensus dengan mengambil anggota Koperasi “AMBOY” dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Cara pengumpulan dan analisis data berdasarkan tujuan dari penelitian ini secara singkat akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan	Jenis dan Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
Mengetahui peranan Koperasi “AMBOY” terhadap pengembangan usaha anggota	Data primer dari anggota	Kuisisioner dan wawancara	Analisis deskriptif
Menganalisis kelembagaan pengelolaan Koperasi “AMBOY”	Data primer	Wawancara	Analisis deskriptif
Menganalisis kelayakan usaha Koperasi “AMBOY”	Data sekunder	Laporan tahunan Koperasi “AMBOY”	Analisis NPV, Net B/C, IRR, dan <i>Payback Period</i>

Sumber: Analisis Penulis

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel secara jelas, lengkap dan terperinci. Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Koperasi “AMBOY” merupakan koperasi produksi yang menaungi anggota yang berada di seluruh Kabupaten Bantul.
2. Peran koperasi merupakan segala kontribusi yang diberikan oleh pihak koperasi kepada anggota yang tergabung dalam kelompok.
3. Fasilitas koperasi merupakan segala sesuatu berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar kegiatan dari anggota Koperasi “AMBOY”.
4. Pelayanan koperasi merupakan segala sesuatu bantuan yang diberikan kepada anggota koperasi maupun masyarakat sekitar.

5. Kegiatan koperasi merupakan seluruh agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi “AMBOY” untuk anggota yang meliputi : agenda bulanan, simpan pinjam, pengolahan, dan pemasaran produk.
6. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha dan dapat juga dikeluarkan pada saat usaha sedang berjalan. Biaya investasi diukur dalam satuan Rupiah (Rp). Investasi awal pada usaha pertanian pisang berupa peralatan penunjang merupakan alat yang dipakai dalam produksi.
7. Biaya operasional adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar-kecilnya jumlah produksi. Biaya operasional diukur dalam satuan Rupiah (Rp). Biaya variabel pada usaha pertanian pisang terdiri dari biaya produksi, tenaga kerja dan biaya lain-lain. Tenaga kerja merupakan orang yang dipekerjakan untuk menjalankan usaha pertanian pisang seperti menanam, merawat, dan memanen. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk listrik dan lainnya.
8. Produksi olahan adalah jumlah bahan pertanian yang diproses di rumah produksi menjadi produk olahan. Produksi diukur dalam satuan kilogram per hari.
9. Penerimaan (Benefit) adalah hasil produksi olahan dikalikan dengan harga yang sudah ditentukan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha yang akan dijalankan. Usaha pertanian pisang diukur dari nilai NPV, B/C, IRR, dan Payback period.

11. *Net present value* (NPV) adalah selisih antara nilai sekarang dengan arus biaya.
12. *Net benefit cost* (B/C) adalah perbandingan antara present value dari net benefit yang bernilai positif dengan present value net benefit yang bernilai negatif.
13. *Internal rate of return* (IRR) adalah suatu tingkat suku bunga yang menghasilkan Net Present Value (NPV) sama dengan nol, diukur dalam satuan persen (%).
14. *Payback period* adalah metode yang digunakan untuk mengukur jangka waktu pengembalian modal investasi, dan diukur dalam satuan waktu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya dan penerimaan usaha koperasi guna menguji kelayakan usaha koperasi yaitu dengan mengolah data yang diperoleh dan menyederhanakan dalam bentuk tabulasi kemudian diolah secara komputerisasi dengan menggunakan software Microsoft excel kemudian diinterpretasi data secara deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peran dan kontribusi yang diberikan koperasi “AMBOY” (Agro Mirasa Boga Bantul Yogyakarta) di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul DIY. Analisis data yang digunakan dalam menghitung kelayakan usaha koperasi sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Biaya usaha tani pisang dibagi atas biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayar dengan uang tunai, komponen biaya tunai, biaya untuk input produksi hingga biaya pemasaran. Sedangkan biaya diperhitungkan adalah biaya untuk menghitung berapa besarnya pendapatan pekerja dan modal. Komponen biaya yang diperhitungkan seperti biaya sewa, biaya penyusutan peralatan, dan lainnya (Mursyidi, 2008).

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Analisis penerimaan usaha tani merupakan analisis penerimaan yang diperoleh petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya (Soekatawi, 1985).

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan ditujukan untuk mengetahui seberapa keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Analisis pendapatan dilihat dari total penerimaan dan total biaya. Pendapatan usaha tani adalah total penerimaan usaha tani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani tersebut (Soekatawi, 1985).

4. *Net Present Value* (NPV)

Net present value (NPV) adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilihat dari nilai sekarang (present value) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa NPV adalah selisih antara present value

dari arus benefit dikurangi present value dari arus biaya. NPV dalam analisis proyek dituliskan dengan rumus berikut (Jumingan, 2011):

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

B_t = Penerimaan yang diperoleh pada tahun ke- t (Rupiah)

C_t = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke- t (Rupiah)

n = Umur ekonomis usaha (tahun)

i = Tingkat suku bunga pinjaman (persen)

t = Tahun 0,1,2,3,... n

Metode NPV terdapat tiga penilaian investasi, yaitu:

- a. $NPV > 0$, berarti secara finansial usaha tersebut layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- b. $NPV < 0$, berarti secara finansial usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.
- c. $NPV = 0$, berarti secara finansial proyek tersebut sulit untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi biaya yang dikeluarkan.

5. *Net benefit cost ratio* (B/C)

Net benefit cost ratio (B/C) adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih

sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Dengan kata lain B/C adalah perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif, perhitungan ini digunakan untuk melihat berapa kali lipat keuntungan yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Jumingan, 2011):

$$NETB / C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B_t = Penerimaan yang diperoleh pada tahun ke-t (Rupiah)

C_t = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t (Rupiah)

n = Umur ekonomis usaha (tahun)

i = Tingkat suku bunga pinjaman (persen)

t = Tahun 0,1,2,3,...n

Kriteria yang dapat diperoleh dari perhitungan net B/C antara lain:

- a. Net B/C > 1, maka usaha menguntungkan atau layak untuk dijalankan.
- b. Net B/C = 1, maka usaha tidak menguntungkan dan tidak merugikan atau impas.
- c. Net B/C < 1, maka usaha merugikan atau tidak layak untuk dijalankan

6. *Internal rate of return* (IRR)

Internal rate of return (IRR) menunjukkan kemampuan suatu investasi atau usaha dalam menghasilkan return atau tingkat keuntungan yang bisa dipakai.

Kriteria yang dipakai untuk menunjukkan bahwa suatu usaha layak dijalankan adalah jika nilai IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku pada saat usahatani tersebut diusahakan IRR dirumuskan sebagai berikut (Ihuah, 2013):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif (persen)

i_2 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif (persen)

NPV 1 = Nilai NPV yang bernilai positif (rupiah)

NPV2 = Nilai NPV yang bernilai negatif (rupiah)

Suatu proyek akan dipilih bila nilai IRR yang dihasilkan lebih tinggi dari pada tingkat suku bungan yang berlaku. Bila IRR yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku maka proyek akan lebih menguntungkan bila didepositokan di bank dibandingkan bila digunakan untuk menjalankan proyek usaha.

7. *Payback period* (PBP)

Payback periode adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi dihitung dari aliran kas bersih. Aliran kas bersih adalah selisish pendapatan terhadap pengeluaran biaya per tahun, periode pengembalian biasanya dinyatakan dalam tahun atau bulan. *Payback period* digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menganalisis kelayakan suatu usaha karena dapat diketahui jangka waktu pengembalian seluruh modal investasi. Semakin pendek waktu

pengembalian maka semakin layak suatu usaha. Rumus payback period adalah (Jumingan, 2011):

$$PBP = \frac{T_{p-1} + \sum_t^n I_i - \sum_{t=0}^n B_{icp} - 1}{B_p}$$

Dimana :

PBP = *Pay Back Period*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP

I_i = Jumlah investasi

B_{icp-1} = Jumlah *net benefit* sebelum PBP

B_p = Jumlah *net benefit* pada PBP